

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN INTENSI
BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Mohammad Rizqi Dwi Putra¹, Diana Rusmawati²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, 50275

mohammadrizqid@gmail.com

Abstrak

Intensi berwirausaha adalah suatu perilaku seseorang yang didasari dengan niat dalam menciptakan suatu usaha baru yang dihadapkan dengan resiko-resiko baik resiko besar maupun kecil yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Motivasi berprestasi didefinisikan sebagai suatu dorongan pada diri individu untuk melakukan suatu kegiatan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Prodi Pendidikan Tata Kecantikan, Pendidikan Tata Boga, dan Pendidikan Tata Busana angkatan 2015 dan 2016. Sampel ditentukan menggunakan teknik *convenience*, dengan populasi sebanyak 256 mahasiswa dan sampel sebanyak 146 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan dua skala yaitu Skala Motivasi Berprestasi (22 aitem, $\alpha = 0,829$) dan Intensi Berwirausaha (43 aitem $\alpha = 0,947$). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana, dengan nilai $r_{xy} = 0,502$ dengan Signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan sumbangan efektif 25,2 %. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang. Semakin tinggi tingkat motivasi berprestasi maka semakin tinggi intensi berwirausaha yang dimiliki mahasiswa, begitu pula sebaliknya.

Kata kunci: intensi berwirausaha, mahasiswa, motivasi berprestasi

Abstract

Entrepreneurship Intention is an attitude of individual established by intention in creating a new business which is faced both of big risk and small risk that aims to gain profit. Achievement Motivation is defined as an encouragement owned by the individual itself to do an action and make effort to achieve the desired goal. This study aims to comprehend the relationship between Achievement Motivation and Entrepreneurship Intention owned by college students in *Faculty of Engineering, Family Welfare Education Department*, Semarang State University. The subject of this study is the college students who study in Family Welfare Education Department majoring *Beauty Education, Culinary Art Education, and Fashion Education* batch 2015 and 2016. The samples are determined by using *convenience technique* with population of 256 college students and sample of 146 college students. In collecting the data, the researcher uses 2 scales such as Achievement Motivation scale (22 items, $\alpha = 0,829$) and Entrepreneurship Intention (43 items $\alpha = 0,947$). The data analysis used in this study is simple regression analysis, with the value of $r_{xy} = 0,502$ with the significance of 0,000 ($p < 0,05$) and 25,2 % of effective contribution. The result of the study shows there is positive and significant relationship between Achievement Motivation and Entrepreneurship Intention in the college students of Faculty of Engineering, Family Welfare Education Department, Semarang State University. The higher level of Achievement Motivation is, the higher level of Entrepreneurship Intention owned by the college student, and vice versa.

Keywords: entrepreneurship intention, college student, achievement motivation

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan permasalahan serius yang terjadi di Negara berkembang salah satunya, Indonesia. Pengangguran yang menjadi permasalahan di Indonesia adalah pengangguran terdidik yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan berbanding terbalik dengan pengangguran terbuka yang dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Pengangguran terdidik salah satunya bersumber dari lulusan perguruan tinggi.

Menurut Badan Pusat Statistik (2017), tingkat pengangguran terbuka pada bulan Agustus 2010 sampai bulan Agustus 2011 mengalami penurunan sebesar 0,58 % dari 7,14% menjadi 6,56 % . Sedangkan pada bulan Februari 2012 hingga bulan Februari 2013 jumlah pengangguran terbuka mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,40 % dari 6,32 % menjadi 5,92 % . Pada bulan Agustus 2014 hingga bulan Februari 2015 jumlah pengangguran terbuka mengalami penurunan sebesar 0,13 % . Pengangguran terdidik terutama pada lulusan perguruan tinggi pada Agustus 2016 sampai Agustus 2017 mengalami peningkatan yaitu dari 4,87 menjadi sebesar 5,18.

Berbagai upaya pemerintah telah dilakukan untuk mengurangi jumlah pengangguran terdidik terutama pada lulusan perguruan tinggi yaitu PKM Kewirausahaan, *Co-op* , PMW, dan memasukan mata kuliah kewirausahaan kedalam kurikulum. Upaya yang telah dilakukan pemerintah bertujuan untuk menumbuh kembangkan jiwa wirausaha pada mahasiswa agar setelah lulus diharapkan mahasiswa mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan mampu mengurangi pengangguran terdidik.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiarti dkk. (2102) terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang menunjukkan bahwa mahasiswa menempatkan pilihan untuk berwirausaha setelah lulus pada pilihan kedua. Mahasiswa kurang menunjukkan minat dalam memulai wirausaha dalam jangka panjang setelah lulus. Mahasiswa menunjukkan minat berwirausaha dalam jangka pendek ataupun jangka dua tahun.

Dalam berwirausaha, individu didasari dengan adanya niat atau intensi dalam diri individu tersebut. Ajzen (2005) menjelaskan dalam *theory planned of behaviour* setiap perbuatan yang dilakukan manusia yang disengaja diawali dengan adanya intensi berperilaku. Teori perilaku berencana berasumsi bahwa setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia bersifat sadar dan dilatarbelakangi oleh adanya intensi. Ajzen (2005) menjelaskan bahwa intensi adalah niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Intensi berwirausaha adalah keinginan atau niat yang ada pada diri individu dalam menciptakan suatu usaha baru yang dihadapkan dengan resiko-resiko, baik resiko besar maupun resiko kecil yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan mampu mengolah atau memanfaatkan sumber daya yang ada.

Mc. Clelland (dalam, Kristanto. 2009) menjelaskan bahwa seseorang melakukan kegiatan usaha karena adanya suatu motif, salah satunya yaitu motif berprestasi. Motif berprestasi akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan usaha untuk mendapatkan prestasi dan pengakuan dari orang lain. Motivasi sangat penting dalam melakukan suatu kegiatan yang akan dicapai dan menjadi motor penggerak dalam melakukan suatu perilaku atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Menurut Maslow (dalam Kristanto, 2009) dalam teori hirarki kebutuhan Maslow membagi tingkatan motivasi ke dalam hirarki kebutuhan dari kebutuhan yang rendah sampai yang berprioritas tinggi, di mana kebutuhan tersebut akan mendorong seseorang untuk melakukan sebuah kegiatan salah satunya motivasi berprestasi. Santrock (dalam Bafirman, 2016) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan kemauan dan dorongan individu untuk mereaksi terhadap kondisi untuk meraih prestasi yang ditampilkan dalam bentuk tingkah laku.

Seorang wirausahawan akan sukses ketika seseorang wirausahawan memiliki motivasi berprestasi. Salah satu karakteristik seseorang yang memiliki motivasi berprestasi adalah kreatif inovatif. Penelitian yang dilakukan oleh Hadiyati (2011) menjelaskan bahwa kreatifitas dan inovasi berpengaruh secara simultan terhadap kewirausahaan. Selain motivasi berprestasi, lingkungan sekitar dan keluarga sangat mempengaruhi mahasiswa untuk memulai sebuah usaha. Koranti (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa selain faktor internal yang berupa motivasi dan kepribadian, faktor eksternal yang berupa lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar seperti lingkungan kampus sangat mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa. Pada fakultas teknik jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga universitas negeri semarang, telah memfasilitasi mahasiswanya berupa sebuah tempat pada setiap prodinya untuk menuangkan ide yang dimiliki setiap mahasiswanya untuk menjadi sebuah karya.

Mengacu pada kurangnya minat mahasiswa untuk membuka sebuah usaha ketika lulus khususnya pada mahasiswa fakultas teknik jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga universitas negeri semarang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap motivasi berprestasi dengan intensi berwirausaha.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada sampel sebanyak 146 mahasiswa dari jumlah populasi sebanyak 256 mahasiswa pada Fakultas Teknik Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang dengan acuan tabel *Isaac and Michael* dan menggunakan teknik *convenience sampling*. Karakteristik populasi penelitian ini yaitu mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang meliputi Pendidikan Tata Busana, Pendidikan Tata Kecantikan dan Pendidikan Tata boga yang telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan dan telah melakukan PKL.

Penelitian ini menggunakan Skala Psikologi model Skala *Likert* sebagai instrumen pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Skala Intensi Berwirausaha dan Skala Motivasi Berprestasi. Skala Intensi Berwirausaha (43 aitem, $\alpha = 0,947$) disusun berdasarkan aspek intensi yang dikemukakan oleh Ajzen (2005) yaitu tindakan, sasaran, situasi dan waktu yang dikombinasikan dengan karakteristik wirausahawan yang dikemukakan oleh Meredith (dalam Suharyadi, dkk. 2012) yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi pada masa depan. Skala Motivasi Berprestasi (22 aitem $\alpha = 0,829$) disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh Mc. Clelland (dalam Akbar & Hawadi, 2001) yaitu tanggung jawab, mempertimbangkan resiko, memperhatikan umpan balik dan kreatif inovatif. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas dan uji linearitas dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dan metode analisis yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dengan teknik Analisis Regresi Sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari uji normalitas yang dilakukan terhadap variabel motivasi berprestasi diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebesar 1,026 dengan signifikansi sebesar 0,243 ($p > 0,05$) dan variabel intensi berwirausaha didapatkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,180 dengan nilai signifikansi 0,124 ($p > 0,05$). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebaran data variabel motivasi berprestasi dan variabel intensi berwirausaha memiliki distribusi data yang normal. Hasil uji linearitas antara intensi berwirausaha dengan motivasi berprestasi menunjukkan nilai F sebesar 48,538 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan dapat disimpulkan

bahwa variabel motivasi berprestasi dengan variabel intensi berwirausaha memiliki hubungan yang linier.

Hasil dari pengujian hipotesis antara variabel dengan motivasi berprestasi intensi berwirausaha diperoleh nilai (r_{xy}) sebesar 0,502 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi intensi berwirausaha pada mahasiswa, begitu pula sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi semakin rendah intensi berwirausaha pada mahasiswa. Tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan adanya hubungan antara variabel motivasi berprestasi dan intensi berwirausaha, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara motivasi berprestasi dengan intensi berwirausaha dapat diterima.

Zimmerer dan Scarborough (dalam Kristanto, 2009) menyatakan bahwa dorongan yang menyebabkan tumbuhnya wirausahawan salah satunya adalah pendidikan kewirausahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat intensi berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga berada pada golongan tinggi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Ahmad dkk. (dalam Ranto, 2016) menjelaskan bahwa melalui pendidikan, seorang wirausahawan dapat diajarkan dan dibentuk. Pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang memiliki basis *experimental* atau pengalaman, yang mengedepankan praktek yang didukung oleh pengetahuan yang diajarkan di kelas.

Pengalaman yang didapat oleh mahasiswa diperoleh salah satunya melalui praktek kerja lapangan. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki tujuan yaitu agar mahasiswa mampu mempelajari aspek-aspek kewirausahaan yang berhubungan dengan industri yang ditempati, sehingga mampu membawa pengalaman ketika melakukan praktik industri yang telah dilakukan ke dalam tugasnya setelah lulus. Hisrich dkk (dalam Slamet dkk., 2014) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan jiwa wirausaha seseorang selain faktor motivasional salah satunya adalah pengalaman kerja. Pengalaman kerja didapat oleh mahasiswa dengan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di sebuah perusahaan atau industri. Sodikin (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara praktik kerja industri dengan motivasi berwirausaha pada siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang.

Motivasi berprestasi yang dimiliki oleh mahasiswa fakultas teknik jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga tergolong pada tingkatan tinggi. Mc.Clelland (dalam Akbar & Hawadi, 2001) menjelaskan salah satu aspek yang mempengaruhi tingginya motivasi berprestasi pada mahasiswa yaitu kreatif inovatif. Situmorang (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas dengan motivasi berprestasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kreativitas yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang. Semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa semakin tinggi intensi berwirausaha yang dimiliki mahasiswa, begitu pula sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi semakin rendah intensi berwirausaha yang dimiliki mahasiswa.

Bagi Fakultas Teknik Prodi Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang diharapkan mampu memberikan terus dukungan terhadap mahasiswa yang mampu menumbuhkan niat untuk memulai sebuah usaha agar mahasiswa memiliki keinginan berwirausaha sejak dini atau untuk masa mendatang contohnya mendukung dan evaluasi kepada mahasiswa yang ingin mengikuti lomba baik tingkat mahasiswa maupun nasional. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti variabel intensi berwirausaha bisa menggunakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa dan melakukan *screening* terhadap mahasiswa yang telah memiliki sebuah usaha dan yang belum memiliki sebuah usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes personality and behavior*. (2nd ed.). New York, NY: Library of Congress Cataloging in Publication Data
- Badan Pusat Statistik, (2017, November 6). Agustus 2017, tingkat pengangguran terbuka (tpt) sebesar 5,50 persen. *Badan Pusat Statistik* <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/11/06/1377/agustus-2017--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-50-persen.html> .
- Bafirman. (2016). *Pembentukan karakter siswa*. Jakarta : Kencana.
- Budiati, Y, Yani, T. E., & Universari, N. (2012). Minat mahasiswa menjadi wirausaha (studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang). *Jurnal Dnamika Sosbud*, 14 (1), 89-101.
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(1), 8-16.
- Kristanto, Heru. (2009). *Kewirausahaan: Entrepreneurship*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kemendagri. (2013, Agustus 2). Perkembangan dan solusi masalah pengangguran di Indonesia. *Kemendagri*. <http://keuda.kemendagri.go.id/artikel/detail/19-perkembangan-dan-solusi-masalah-pengangguran-di-indonesia>.
- Koranti, K. (2013). Analisis pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap minat berwirausaha. *Proceeding PESAT*, 5, 1-8.
- Ranto, D. W. (2016). Membangun perilaku entrepreneur pada mahasiswa melalui entrepreneurship education. *JBMA*, 3(1), 79-85.
- Suharyadi, dkk. (2012). *Kewirausahaan membangun usaha sukses sejak usia muda*. Jakarta: Salemba Empat
- Slamet, F., Tunjungsari, H.K, & Ie, M. (2014). *Dasar-dasar kewirausahaan : Teori dan praktik*. Jakarta : Indeks
- Sodikin. (2014). Pengaruh praktik kerja industry dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang. *Economic Educational Analysis Jorunal*, 3(2), 391-398.
- Situmorang, D. D. (2016, Maret 1). Hubungan antara potensi kreativitas dan motivasi berprestasi mahasiswa program studi bimbingan dan konseling angkatan 2010 FKIP Unika Atma Jaya. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(1) 6-9.